

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR),  
DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Maulidah Muktamroh<sup>1</sup>, Ririh Sri Harjanti<sup>2</sup>, Dewi Sulistyowati<sup>3</sup>**

Email: muktamarohmaulidah@gmail.com

*DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

Jl. Mataram NO. 09 Tegal

Telp (0283) 352000

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan data tahunan tahun 2017 sampai tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu 45 perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, salah satunya adalah sumberkelembagaan yang resmi yaitu IDX. Teknik analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi, dan analisis linear berganda. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini secara parsial maupun simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci** : Perusahaan Pertambangan, Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Laba.

***The Effect of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) on Profit Growth in Mining Companies Listed on the IDX***

***Abstact***

*The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), and Return On Assets (ROA) on Profit Growth in Mining Companies Listed on the IDX used annual data from 2017 to 2019. The population in this study was 45 mining companies listed on the BEI. Research Method used in this research was a quantitaif descriptive method. The data collection technique used is documentation with secondary data collection from various sources, one of which is an official institutional source, namely IDX. The data was analyzed descriptive statistical, classical assumption test, and multiple linear analysis. Sampling technique used a purposive sampling method. The results of this study partially or simultaneously the Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), and Return on Assets (ROA) were not found to have a significant effect on profit growth.*

**Keywords** : Mining Companies, Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Profit Growth

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah dengan mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Salah satunya sektor industri pertambangan, perusahaan sektor usaha pertambangan merupakan sektor usaha yang menjadi penopang pembangunan perekonomian suatu negara serta mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik pada perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, (Hidayat, 2018). laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Amar dan Nurfadila, 2017).

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun, (Ima Andriyani, 2015). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, (Kasmir, 2016). Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan

dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio, (Ima Andriyani, 2015).

Analisis rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Ima Andriyani, 2015). Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur

keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba, rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utang (Kasmir, 2016). *Return On Asset* merupakan Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/> pada tahun 2021.

### **Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data skunder.

### **Teknis Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Uji t (parsial), dan Uji f (simultan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4. 1 Statistic Deskriptif**  
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	30	-1.00	3.69	.7710	1.00497
CR	30	.11	2.53	1.2363	.63185
DAR	30	.29	.86	.5220	.13947
ROA	30	-.11	2.70	.7903	.26384
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dalam penelitian ini sebanyak 30 data. *Mean* (rata-rata) laba perusahaan sebesar 0,77. Laba perusahaan *Minimum* (terendah) sebesar -1,00. Dan laba perusahaan *Maximum* (tertinggi) sebesar 3,69. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba secara rata-rata mengalami peningkatan 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mengalami peningkatan laba yang kurang baik. *Standar deviation* pertumbuhan laba sebesar 1,00 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0,77.

Pada variabel *Current Ratio* (CR), nilai *maksimum* (terbesar) 2,53 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,11. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Current Ratio* (CR) sebesar 1,23 dengan *standar deviation* sebesar 0,63. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki

sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

Pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) nilai *maksimum* (terbesar) 0,86 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,29. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,52 dengan *standar deviation* sebesar 0,13. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

Pada variabel *Return On Asset* (ROA) nilai *maksimum* (terbesar) 2,70 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar -0,11. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,79 dengan *standar deviation* sebesar 0,26. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

### Uji Normalitas

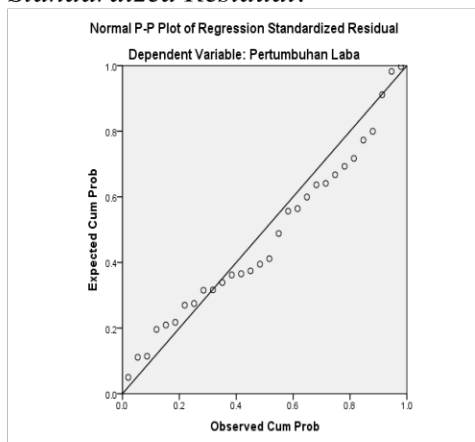
**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation <sup>b</sup>	.94686415
Most Extreme	Absolute	.127
Extreme	Positive	.127
Differences	Negative	-.083
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *One-Sample*

*Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > \alpha 0,05$  yang berarti data sudah berdistribusi normal. Nilai sig. dari keempat variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk *standardized* untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan *Standardized Residual*.

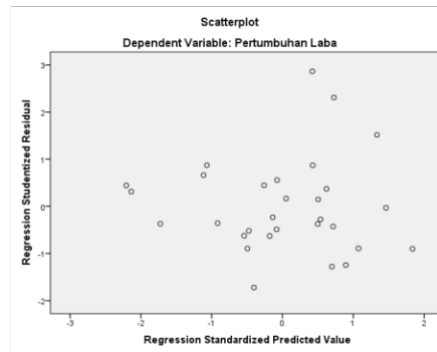


Gambar 4 1 Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Uji normalitas *Probability Plot*, titik-titik mengikuti garis diagonalnya sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[20]</sup>. maka kesimpulannya karena mengikuti garis diagonalnya mode regresi berdistribusi normal.

#### Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai sig. variabel *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,953 > \alpha 0,05$ , nilai sig. variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar  $0,612 > \alpha 0,05$  dan sig. variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,180 > \alpha 0,05$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dilihat dari Scatterplot, ditemukan bahwa tidak adanya pola yang jelas, yaitu tidak bergelombang, tidak meelebar, kemudian tidak menyempit pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF untuk *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai tolerance  $0,704 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,420 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas. Hasil analisis TOL dan VIF untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai tolerance  $0,698 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,433 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas. Hasil analisis TOL dan VIF untuk *Return On Asset Ratio* (ROA) menunjukkan nilai tolerance  $0,989 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,011 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.24113
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

Sumber : Data diolah (2021)

Uji Autokorelasi menggunakan uji *Runt Test* dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 dan tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

## Durbin Watson

**Tabel 4. 4 Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501	1.323

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas hasil hitung Durbin Watson sebesar 1.323; sedangkan dalam DW tabel untuk k=4

dan n=30 diperoleh batas luar (DL) sebesar 1.143 dan untuk batas dalam (DU) sebesar 1.738 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa  $DL < (4-DW) > DU = 1.143 < 2,677 > 1,738$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini sesuai dengan syarat jika  $DL < (4-DW) > DU$  maka tidak ada gejala Autokorelasi.

## Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,039 menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat menjelaskan pertumbuhan laba 3,90 persen dan 96,10 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

## Persamaan Regresi

$$Y = -0,460 + 0,198 X_1 + 2,111X_2 - 0,400X_3$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,460 yang menunjukkan bahwa jika *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0 satuan maka pertumbuhan laba sebesar -0,460 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio (CR)* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,198 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 2,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt To Asset Ratio (DAR)* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan

pertumbuhan laba sebesar 2,111 satuan.

- 4) Nilai koefisien regresi sebesar -0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset (ROA)* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,400 satuan.

#### Uji t

Uji signifikan parsial (uji-t), Hipotesis pertama variabel *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Dilihat dari laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2019 karena adanya perbandingan hutang lancar yang melebihi aktiva sehingga perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga mampu menghambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya kas, piutang atau persediaannya atau ketika menurunkan kewajiban atau hutangnya tidak memiliki pengaruh terhadap penjualan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Yaya Sonjaya (2012) dan Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikan parsial (uji-t), Uji hipotesis kedua variabel *Debt To*

*Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017-2019 terjadi kurangnya kemampuan beberapa perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akibat tidak mampu membiayai aktiva sehingga mengganggu jalannya perusahaan dan mengurangi tingkat pendapatan. Hal ini juga dapat dilihat dalam laporan keuangan beberapa perusahaan, dimana hutang mengalami penurunan dan lebih rendah dari aktiva, kemudian terdapat pinjaman modal investasi pada asset guna memperoleh keuntungan/laba pada beberapa perusahaan tidak mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Fahmi (2013), Siti Aminah (2017), dan R Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial mempunyai hubungan atau pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati et.al

(2020) yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial mempunyai hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikan parsial (uji-t), Uji Hipotesis ketiga variabel *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dimana pada tahun 2017-2019 beberapa perusahaan ketika perusahaan mengalami kenaikan laba, *Return On Asset* tidak mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mana semakin tinggi nilai ROA maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan kas setara kas dan penurunan ekuitas yang disebabkan adanya pembelian aset tidak lancar secara tunai yang dibuktikan dengan tingginya nilai aset tidak lancar dalam kurun waktu tertentu. Sehingga menyebabkan penurunan kas dan setara kas serta penurunan ekuitas, yang mana jika kas setara kas dan ekuitas mengalami kenaikan akan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020) bahwa variabel

*Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Uji F

Dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa uji hipotesis keempat nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi antara variabel *Current Asset (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan adanya beberapa perusahaan mengalami penurunan laba salah satunya pada perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang mengalami penurunan laba yang sangat ekstrim melebihi rata-rata perusahaan lainnya yang terjadi pada tahun 2019 dari 1,63 triliun menjadi 198,85 milyar. Kemudian pada tahun 2018 harga komoditas mengalami kenaikan yang menyebabkan melesunya investasi pada perusahaan. Tidak adanya pengaruh antara penjualan dengan pertumbuhan laba, disebabkan dengan naiknya beban pokok penjualan yang mengurangi pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Yaya Sonjaya (2012), Suryadi (2020), dan Siti Aminah (2020) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara parsial maupun

simultan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*,



*Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh atau signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan laba yang ekstrim melebihi rata-rata dari 1,63 triliun menjadi 1983,85 milyar yang terjadi di tahun 2019 serta adanya kenaikan harga komoditas yang menyebabkan investasi menjadi lemah, kemudian dilihat pada laporan Meningkatkan pendapatan dan perolehan laba.

Saran

- 1 Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kinerja rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau mau dilakukan.
- 2 Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih baik dari yang diteliti saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2 (1), 77- 92.

keuangan tahun 2017-2019 adanya perbandingan hutang lancar yang melebihi aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Kemudian adanya perbandingan hutang yang lebih rendah dari aktiva yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam

Andriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI*.

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.